

PROFESIONALISME DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

Tom Hard H. Tampubolon
Jurusan Teknologi Informasi
Universitas Bina Sarana Informatika
Email : tomhard512@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study is to identify professionalism and professional ethics in the field of information technology. ethics refers to the study of what is virtuous and what is immoral, in addition to moral rights and duties. This relates to a collection of teachings or moral values, and the importance of upholding societal norms. So, professional ethics is a set of rules that apply to all members of a professional association. These rules set out what you can and can't do, as well as professional guidelines that must be followed. Professionalism can be defined as the behavior of someone who intends to use their profession to produce or carry out quality work in their field that is beneficial to many or many audiences. Professionals must carry out their work professionally, and to maintain and improve professionalism in a sustainable manner, they must continue to improve their abilities and focus on their fields. The ethics of the information technology profession has several characteristics that are different from ethics in general. Profession in the field of information technology focuses on people who have knowledge about information technology.

Keywords: *Professionalism, professional ethics, information technology*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi profesionalisme dan etika profesi di bidang teknologi informasi. etika mengacu pada studi tentang apa yang baik dan apa yang tidak bermoral, di samping hak dan kewajiban moral. Ini berkaitan dengan kumpulan ajaran atau nilai moral, dan pentingnya menegakkan norma-norma masyarakat. Jadi, etika profesi adalah seperangkat peraturan yang berlaku bagi semua anggota asosiasi profesi. Aturan tersebut mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta pedoman profesional yang harus diikuti. Profesionalisme dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang berniat menggunakan profesinya untuk menghasilkan atau melaksanakan pekerjaan berkualitas di bidangnya yang bermanfaat bagi banyak atau banyak khalayak. Profesional harus melaksanakan pekerjaannya secara profesional, dan untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan, mereka harus terus meningkatkan kemampuan dan fokus pada bidangnya. Etika profesi industri teknologi informasi memiliki berbagai ciri yang membedakannya dari etika umum. Profesi TI berpusat pada individu yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi.

Kata kunci: *Profesionalisme, etika profesi, teknologi informasi*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut peningkatan kompetensi profesional yang sesuai di bidang teknologi informasi. Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam memanfaatkan teknologi ini untuk menambah pengetahuan dan beradaptasi dengan cepat, sehingga menciptakan keseimbangan antara perkembangan teknologi informasi dan penggunaannya untuk memaksimalkan efisiensi. Setiap organisasi yang menggunakan komputer memerlukan layanan TI. Teknologi informasi adalah domain luas yang menuntut personel yang sangat terspesialisasi dan terlatih (Maniah, et al., 2023). Akibatnya, beberapa perusahaan ragu untuk mempercayakan komputer mereka dengan informasi penting kepada pihak ketiga.

Secara umum, seseorang dianggap sebagai profesional teknologi informasi ketika mereka memiliki pengetahuan mendasar dan luas tentang teknologi informasi di bidang spesialisasi mereka. Mereka harus mampu memahami tujuan dan manfaat memanfaatkan informasi berdasarkan penelitian yang valid dan pengalaman praktis, bukan hanya membaca teori yang ada. Selanjutnya, mereka harus mampu mengelola dan mengembangkan teknologi informasi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangannya yang pesat. Seorang profesional TI juga harus menunjukkan ketekunan, kesungguhan, dan fokus dalam pekerjaannya serta terus meningkatkan keterampilannya melalui program sertifikasi TI.

Beberapa faktor harus diteliti sebelum memutuskan apakah akan menyewa atau melibatkan jasa profesional TI untuk bisnis. Tingkat pendidikan profesional TI secara signifikan memengaruhi sejauh mana perusahaan mempercayai layanan mereka. Sangat penting untuk memastikan bahwa hanya individu yang paling kompeten yang memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi masalah TI perusahaan yang ada. Selain itu, perusahaan memperhatikan pengalaman konsultan TI sebelumnya sebelum memanfaatkan layanan mereka. Semakin banyak perusahaan terkemuka yang telah memanfaatkan layanan mereka, semakin dianggap profesional TI yang dapat dipercaya (Kurnaiwan, 2019).

Dunia telah memasuki era globalisasi yang identik dengan digitalisasi dan komputerisasi. Akibatnya, kita telah melupakan nilai-nilai moral dan standar etika yang diajarkan oleh nenek moyang kita. Perilaku kita sebagai makhluk sosial telah memburuk. Oleh karena itu, kita harus mengadopsi praktik dan standar etis yang telah hilang seiring

berjalannya waktu. Etika profesi di bidang teknologi informasi mencakup penilaian terhadap tindakan individu saat bekerja dengan komputer, komunikasi, elektronik, dan informasi, termasuk fakta, proses, input, dan output. Profesi IT bisa menjadi pedang bermata dua yang bisa membuat suatu negara menjadi lebih maju dan modern atau menjadi bumerang bagi kita, seperti melalui pembuatan website pornografi, hacking website resmi negara, dan berbagai kegiatan kriminal lainnya. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan potensi profesi IT untuk menjadikan negara kita lebih maju dan modern.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika mengacu pada studi tentang apa yang baik dan apa yang tidak bermoral, di samping hak dan kewajiban moral. Ini berkaitan dengan kumpulan ajaran atau nilai moral, dan pentingnya menegakkan norma-norma masyarakat. Peraturan etis, di sisi lain, adalah seperangkat aturan moral yang disetujui oleh sekelompok orang tertentu. Sementara kode etik pada umumnya merupakan bagian dari konvensi sosial, kode etik dengan sanksi tegas berada dalam batas norma hukum berbasis kesusilaan (Zarkasyi, 2022).

Sebelum terlibat sebagai pengguna etis, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang teknologi sebagai suatu sistem dan implikasi etisnya. Mereka yang memiliki harga diri dan penghargaan terhadap profesinya bertanggung jawab atas peran atau pekerjaannya. Jadi, etika profesi adalah seperangkat peraturan yang berlaku bagi semua anggota asosiasi profesi. Aturan tersebut mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta pedoman profesional yang harus diikuti (Kurniawan, 2019).

Profesi ini lebih menekankan pada individu yang memiliki keahlian khusus di bidangnya, yang seringkali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutinnnya. Profesionalisme, di sisi lain, adalah keterampilan atau kompetensi yang dipraktikkan secara bertanggung jawab dan fokus pada bidang spesialisnya sendiri, yaitu tidak hanya berlatih paruh waktu. Seorang profesional melakukan pekerjaannya dengan sangat baik dan bangga dengan pekerjaannya (Isnanto, 2009, Maniah, et al., 2023). Profesionalisme dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang berniat menggunakan profesinya untuk menghasilkan atau melaksanakan pekerjaan berkualitas di bidangnya yang bermanfaat bagi banyak atau banyak khalayak.

Saat membahas konsultan, kami merujuk pada individu yang direkrut oleh bisnis untuk menjalankan peran tertentu dalam jangka waktu tertentu (Kurniawan, 2019). Misalnya, seorang ahli IT dapat dipekerjakan untuk memeriksa persyaratan bisnis untuk sistem akuntansi baru yang akan diterapkan di perusahaan tertentu. Pakar TI seringkali berada di luar organisasi dan beroperasi secara mandiri. Mereka bekerja untuk perusahaan selama jangka waktu tertentu, setelah itu hak dan kewajiban mereka terhadap perusahaan berakhir. Dalam hal etika profesi IT, seorang ahli memiliki tanggung jawab terhadap data perusahaan dan kepercayaan yang diberikan padanya. Oleh karena itu, moralitas dan etika dalam profesi ini harus sesuai dengan hukum atau perjanjian yang dibuat sebelumnya.

Prinsip dasar etika profesi terdiri dari: (Ginting, 2020)

1. Prinsip standar teknis: Anggota wajib melaksanakan penugasan dari penerima layanan sepanjang tugas tersebut sesuai dengan prinsip integritas dan objektivitas.
2. Prinsip Kompetensi: Setiap anggota bertanggung jawab mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional yang penting untuk menjamin bahwa penyedia layanan mendapatkan manfaat dari layanan profesional yang mahir berdasarkan kemajuan teknis terkini.
3. Prinsip tanggung jawab profesional: Individu profesional harus bertanggung jawab penuh atas setiap pekerjaan atau layanan profesional yang mereka lakukan.
4. Asas Kepentingan Umum: Setiap anggota wajib memberikan layanan profesional dalam rangka melayani publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen profesionalisme.
5. Prinsip Integritas : Individu yang profesional harus menjaga nilai tanggung jawab profesional dengan integritas yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan publik yang menggunakan jasa profesionalnya.
6. Asas objektivitas: Individu profesional harus mengesampingkan kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya.
7. Prinsip Kerahasiaan: Anggota harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan layanan profesional dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
8. Prinsip Perilaku Profesional: Anggota harus bertindak dengan tepat dan menjauhkan diri dari tindakan yang dapat mencemarkan nama baik profesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini teknologi sudah sangat canggih dan maju, dengan munculnya teknologi ARTIFICIAL INTELLIGENCE atau AI. Teknologi ini memanfaatkan kecerdasan yang terintegrasi dalam suatu sistem, yang dapat diatur dalam konteks ilmiah. Namun, jika kita gagal mengendalikan perkembangan teknologi ini, kita bisa berakhir menjadi budak komputer dan robot, bukannya menjadi pihak yang memegang kendali. Di era globalisasi, semua serba digital dan terkomputerisasi, mulai dari membayar tol dan parkir hingga menggunakan jasa transportasi online. Dengan demikian, etika profesi di bidang teknologi informasi menjadi semakin penting.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang adaptif dan profesional di bidang teknologi informasi. Kebutuhan akan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi trend di berbagai sektor industri baik regional maupun internasional. Dokumen Daftar Unit Kompetensi Kerja dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang Teknologi Informasi & Komunikasi (Bachtiar, dkk., 2018) menjelaskan beberapa bidang fungsional profesionalisme di bidang teknologi informasi.

Profesional harus melaksanakan pekerjaannya secara profesional, dan untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan, mereka harus terus meningkatkan kemampuan dan fokus pada bidangnya. Dengan demikian, profesionalisme mereka dapat diakui oleh masyarakat, di mana pun lokasinya. Ada berbagai cara untuk meningkatkan profesionalisme dalam suatu bidang tertentu, namun harus dilakukan secara jujur dan beretika. Bergabung dengan asosiasi profesi dan mengikuti program sertifikasi adalah beberapa pilihan untuk meningkatkan profesionalisme. Seiring perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang pesat, mereka yang berkecimpung di bidang tersebut harus peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Sangat penting untuk menangani setiap data yang diperoleh dari teknologi informasi secara bertanggung jawab, dengan mengutamakan penghormatan terhadap martabat, keadilan, persetujuan, kerahasiaan, dan prinsip manfaat selama proses pengumpulan dan pengolahan. Pasal 32 UU ITE mengatur penggunaan data, namun banyak ilmuwan, peneliti, dan perusahaan yang mengabaikan aturan ini. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengguna teknologi karena penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

telah marak terjadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menegakkan standar etika di bidang teknologi informasi.

Etika teknologi informasi berbeda dari etika umum dalam beberapa hal. Profesi ini berfokus pada individu dengan pengetahuan teknologi informasi, menciptakan produk yang berdampak signifikan bagi masyarakat. Tanggung jawab profesional TI termasuk memastikan keamanan dan keamanan data. Contoh etika profesional dalam teknologi informasi termasuk menahan diri dari menggunakan komputer untuk merugikan orang lain, mengganggu pekerjaan orang lain, mengintai file, mencuri, dan menggunakan sumber daya komputer yang tidak sah.

Kode etik profesi berfungsi sebagai panduan bagi para profesional, mencegah mereka merusak prinsip-prinsip etika. Ia memiliki tiga fungsi utama: memberikan pedoman prinsip-prinsip profesi, berfungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat, dan mencegah campur tangan dari luar organisasi profesi. Etika komputer adalah bidang ilmu yang menangani masalah etika yang berkaitan dengan teknologi informasi. Isu utamanya meliputi kejahatan komputer, etika dunia maya, e-commerce, pelanggaran hak kekayaan intelektual, dan tanggung jawab profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Etika merupakan landasan atau landasan tingkah laku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, akhlaq juga menjadi ciri atau cerminan watak kita di hadapan orang lain. Pekerjaan adalah keahlian yang harus kita miliki untuk melakukan pekerjaan agar dapat bertahan dan melanjutkan kehidupan. Setiap pekerjaan pasti memiliki aturan atau prinsip tertentu, baik eksplisit maupun implisit. Dan tanggung jawab kita sebagai individu adalah memberikan yang terbaik untuk pekerjaan yang kita kejar dan berperilaku dengan tepat. Teknologi informasi adalah bidang studi komprehensif yang mengkaji bagaimana mendapatkan akses, mengubah, memasukkan, mengekstrak dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, moralitas profesional dalam bidang teknologi informasi adalah seseorang yang memiliki perilaku melakukan pekerjaan yang beroperasi untuk mengolah data, informasi dan angka-angka aktualitas dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Seperti yang disebutkan di awal artikel ini, teknologi informasi bisa menjadi alat yang ampuh untuk menjadikan negara kita canggih dan maju, tetapi juga bisa

menjadi bumerang dan merugikan negara kita. Jadi mari kita sadari pentingnya teknologi informasi ini secara kolektif dan mengelolanya seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Yoki. 2019. Modul Etika Profesi Teknologi Informasi & Komunikasi. Universitas Bina Sarana Informatika.
Kode Etik Ikatan Nasional Tenaga Ahli Konsultan Indonesia (INTAKINDO)
- Kurniawan, Candra. 2019. Manfaat Etika Profesi Konsultan IT Terhadap Kepercayaan Perusahaan. Jurnal IT CIDA, Vol. 5, No. 1. <http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/itcida/article/view/89>
- Maniah, dkk. 2023. Etika Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta : Tohar Media.
- Zarkasyi. 2022. Etika Profesi Dalam Bidang Teknologi Informasi. Jurnal Teknologi Terapan dan Sains 4.0. <https://ojs.unimal.ac.id/tts/article/view/8870>